

ANALISIS SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA TAHUN 2015-2021

(Skripsi)

Oleh

**Marcelina Anggreani
NPM 1811021018**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA TAHUN 2015-2021

OLEH

MARCELINA ANGGREANI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor basis di Indonesia dan menganalisis pengaruh PMDN sektor pertanian, luas lahan pertanian dan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis data panel di 34 provinsi di Indonesia tahun 2015-2021. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, sementara variabel bebas terdiri PMDN sektor pertanian, luas lahan pertanian dan tenaga kerja sektor pertanian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PMDN sektor pertanian berpengaruh positif terhadap PDRB sektor pertanian, variabel luas lahan pertanian berpengaruh negatif terhadap PDRB sektor pertanian, sementara tenaga kerja sektor pertanian tidak signifikan terhadap PDRB sektor pertanian di Indonesia.

Kata Kunci: PDRB, PMDN, Luas Lahan Pertanian, Tenaga Kerja, Sektor Pertanian

ABSTRACT

THE ROLE AGRICULTURE IN INDONESIA 2015-2021

BY

MARCELINA ANGGREANI

The purpose of this study was to determine the base sector in Indonesia and to analyze the influence of PMDN in the agricultural sector, the area of agricultural land and the agricultural sector workforce in Indonesia. The analytical method used in this research is Location Quotient (LQ) analysis and panel data analysis in 34 provinces in Indonesia in 2015-2021. The dependent variable in this study is the agricultural sector's Gross Regional Domestic Product (GRDP), while the independent variables consist of agricultural sector PMDN, agricultural land area and agricultural sector workforce. The results of this study indicate that the agricultural sector PMDN variable has a positive effect on the agricultural sector's GRDP, the agricultural land area variable has a negative effect on the agricultural sector's GRDP, while the agricultural sector's workforce is not significant to the agricultural sector's GRDP in Indonesia.

Keywords: GRDP, PMDN, Agricultural Land Area, Labor, Agricultural Sector

ANALISIS SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA TAHUN 2015-2021

Oleh

MARCELINA ANGGREANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA**
TAHUN 2015-2021

Nama Mahasiswa : **Marcelina Anggreani**

No. Induk Mahasiswa : **1811021018**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M.
NIP 198007052006042002

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si
NIP 19631215 198903 2 002

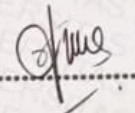
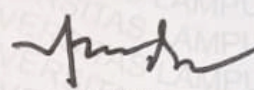
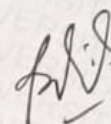
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M.**

Penguji I : **Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.**

Penguji II : **Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Agustus 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2023

Penulis



MARCELINA ANGGREANI

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Gadingrejo pada tanggal 02 Maret 2000, sebagai putri ketiga dari tiga bersaudara pasangan Alm Bapak Sunardi dan Ibu Rumaini. Penulis memiliki kakak perempuan bernama Diana Meiyan Fitri dan kakak laki-laki bernama Hendri Romani.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 02 Gadingrejo Kab. Pringsewu pada tahun (2005-2012). Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Gadingrejo Kab. Pringsewu (2012-2015). Lalu melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Gadingrejo. Semasa SMA penulis mendapat amanah sebagai Ketua Esktrakurikuler Seni Tari.

Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis mengambil konsentrasi Ekonomi Regional. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti beberapa kegiatan organisasi yaitu Anggota Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa) 2018-2019, Anggota Bidang Kreativitas Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) periode 2020, Kepala Bidang Sekretariat Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia (BMPSI) 2021-2023.

Pada tahun 2020 penulis menjadi petugas entri data sensus penduduk di BPS kabupaten Pesawaran. Penulis sempat mengikuti kegiatan kelas Tari Virtual “Tari Komedi” Oleh Didik Nini Thowok. Penulis sempat mengikuti kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) seperti pertukaran mahasiswa di Universitas Jambi.

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

– (QS. Ar-Ra'd: 11)

“Hidup ini selayaknya sepeda. Agar tetap seimbang, Anda harus terus bergerak”.

– Albert Einstein

“The only way to do great work is to love what you do”

– Steve Jobs

“Lakukan hal yang terbaik dari versi yang terbaik dari dirimu”

– Marcelina Anggreani

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya serta teriirng shalawatku kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan kerendahan hati, ku persembahkan Karya Tulis ini kepada:

Kedua Orang Tuaku Tersayang

(Alm) Sunardi

Rumaini

Terimakasih kepada mamak yang telah senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materi untuk kesuksesanku hingga saat ini. Berkat mamak lah semuanya menjadi mungkin sehingga aku bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan,perjuangan, kesabaran dalam mendidik, nasihat, cinta dan kasih sayang, serta lantunan doa yang tak pernah henti mamak berikan kepada ku hingga menjadi kekuatanku dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup.

Untuk Kedua Kakak ku,

Diana Meiyen Fitri

Hendri Romani

Terimakasih atas semua doa serta dukungannya selama ini, terimakasih juga telah menjadi motivasi dan pengingatku selama hidup.

Serta

Almamater tercinta

**Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**

Semoga karya kecil ini bermanfaat

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Sektor Pertanian Di Indonesia Tahun 2015-2021**” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis masih sangat terbatas. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun dengan adanya bimbingan, dukungan serta saran dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, sekaligus sebagai dosen penguji.
3. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing atas kesediaan waktu memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran, dukungan dan saran, serta motivasi yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
5. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc., selaku dosen penguji yang senantiasa memberi pengarahan, tanggapan, kritikan dan juga sarannya untuk perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama perkuliahan.
7. Seluruh Staf dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan yang telah memberikan banyak sekali bantuan dan pelayanan untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
8. Mamaku tercinta atas kasih sayang, pengorbanan dan doa tulus dari setiap sujudmu yang selalu menanti keberhasilanku.
9. Bapak (Alm) Sunardi yang telah memberikan pelajaran serta didikan sehingga penulis terus semangat dan sampai tahap skripsi ini.

10. Kakakku tercinta Diana Meiyani Fitri, Hendri Romani, dan Maiya Shafira Sabara yang memberikan dukungan moral dan selalu support penulis untuk terus semangat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat “1% Normal” ku, Novia dan Ara. Tanpa dukungan dan bantuan kalian tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda, tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama. Terimakasih telah menjadi tempat keluh kesah ku selama perkuliahan hingga skripsi.
12. Sahabat-sahabat semasa kuliah, Widia, Ghania, Terima kasih atas semua kebaikan, motivasi, doa serta dukungan dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
13. Presidium BMPSI, Dwi Alfia, Saroh, Ojin, Fauzi, Rega dan Aji. Terimakasih telah memberikan pengalaman, pengajaran, serta hiburan dalam menjalankan organisasi selama 2 periode.
14. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan 2018, dan juga teman-teman sekonsentrasi Ekonomi Regional, Novia, Yusmanda dan Afandi. Terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Almamater yang kubanggakan, Universitas Lampung
16. Pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
17. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for being me at all times.*

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga segala dukungan, bimbingan, dan doa yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2023
Penulis

Marcelina Anggreani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Produksi	10
2.2 Teori Harrod-Domar.....	13
2.3 Teori Basis Ekonomi	14
2.4 Hubungan Antar Variabel	16
2.5 Tinjauan Empiris	17
2.6 Kerangka Pemikiran	20
2.7 Hipotesis.....	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Ruang Lingkup dan Jenis Penelitian	21
3.2 Sumber Data	21
3.3 Definisi Operasional Variabel	21
3.4 Metode Analisis.....	22
3.5 Prosedur Analisis Data	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	30
4.2 Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	31
4.3 Hasil Pengujian Regresi Data Panel	33

4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	41
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Saran.....	45
	DAFTAR PUSTAKA	47
	LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tinjauan Empiris.....	17
Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	30
Tabel 3. Hasil Deteksi Multikolinieritas	34
Tabel 4. Hasil Uji Heretoskedastisitas	34
Tabel 5. Hasil Uji Chow.....	35
Tabel 6. Hasil Uji Hausman	35
Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	36
Tabel 8. Hasil Estimasi Regresi FEM	37
Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	37
Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	38
Tabel 11. Nilai Individual Effect Untuk Sektor Basis	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Peran Sektor Pertanian Tahun 2015-2020.....	3
Gambar 2. Luas Lahan Pertanian (Ha).....	4
Gambar 3. Distribusi PDRB per Pulau Tahun 2015-2021	5
Gambar 4. Realisasi PMDN Sektor Pertanian Tahun 2015-2021	7
Gambar 5. Perkembangan Tenaga Kerja Menurut Sektor	8
Gambar 6. Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 7. Hasil Uji Normalitas	33

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dijuluki sebagai tanah pertanian, dimana sektor pertanian memegang kontribusi tinggi untuk keseluruhan perekonomian nasional. Indonesia memiliki 1,9 juta km² daratan yang lazimnya lahan amat cocok sesuai dengan tanah pertanian, serta mayoritas penduduk Indonesia banyak yang becocok tanam sebagai mata pencaharian. Menjadi negara agraris Indonesia memiliki sumber daya alam berlimpah serta mempunyai lahan yang subur. Untuk itu sektor pertanian memiliki peluang besar yang dimanfaatkan masyarakat Indonesia. Sektor pertanian telah membagikan peran tinggi untuk pembangunan nasional, serapan *labor*, penambahan penghasilan warga, PDB, dan pencapain devisa lewat ekspor-impor (Pelengkahu et al., 2021).

Sektor pertanian di Indonesia tak sekedar menjadi mata penghidupan utama bagi masyarakatnya, melainkan dapat menjadi penunjang dalam menambah perekonomian Indonesia. Komoditi sektor pertanian Indonesia mempunyai persaingan besar di pekan Internasional. Serupa dengan temuan (Kusumaningrum, 2019) menerangkan ada sebelas produk pertanian Indonesia mempunyai urutan amat baik di dunia. Selajutnya sektor pertanian dapat dikatakan menjadi sektor primer, mempunyai andil utama dalam penyedia makanan rakyat Indonesia (Pelengkahu et al., 2021). Sektor pertanian pula mencakup tentang kesinambungan hidup, pertanian adalah penyuplai bahan makanan, bahan pakaian, dan bahan tempat tinggal maka sektor pertanian dianggap sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia (Wibowo, 2020). Perpres No 83 Th 2006 Mengenai Dewan Ketahanan Pangan, sebagai cerminan bahwa kekuatan makanan menjadi

fokus utama untuk pembentukan Indonesia guna mencapai Sdgs (PresidenRI, 2006).

Indonesia menjadi Negara yang mempunyai jumlah penduduk tinggi dan menempati posisi kelima dunia. Meskipun menjadi negara agraris, Indonesia masih mengalami kendala dalam penyediaan keperluan pangan (Mariya, 2016). Kelemahan ini mengakibatkan Indonesia harus melakukan impor barang dan jasa khususnya keperluan pangan guna memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri (Dewi & Sutrisna, 2016). Indonesia telah mendapatkan predikat swasembada pangan pada tahun 1984-1986 di saat kebutuhan negeri hanya 25 juta ton serta mendapat surplus 2 juta ton, sebelum sekarang menjadi negara pengimpor beras (Ivanyshyn et al., 2021). Pada tahun 2014 Indonesia menjadi negara penghasil beras terbesar sesudah Tiongkok dan India. Namun hingga tahun 2021 produksi padi mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Produksi beras pada tahun 2021 untuk kebutuhan makanan masyarakat juga mengalami penurunan sebesar 0,45 persen dibandingkan pada periode 2020 sejumlah 31,50 juta ton. (BPS, 2021). Masyarakat Indonesia memiliki kebutuhan beras tertinggi didunia untuk tingkat kebutuhan 154kg per tahun setiap orang. Dibandingkan dengan rerata di China yang hanya 90kg, India 74kg dan Thailand 100kg (Febriaty, 2016). Hal tersebut yang mengakibatkan Indonesia masih impor beras untuk memenuhi kebutuhan pangan (Ivanyshyn et al., 2021).



1a. Sektor Pertanian Tahun 2015



1b. Sektor Pertanian Tahun 2020

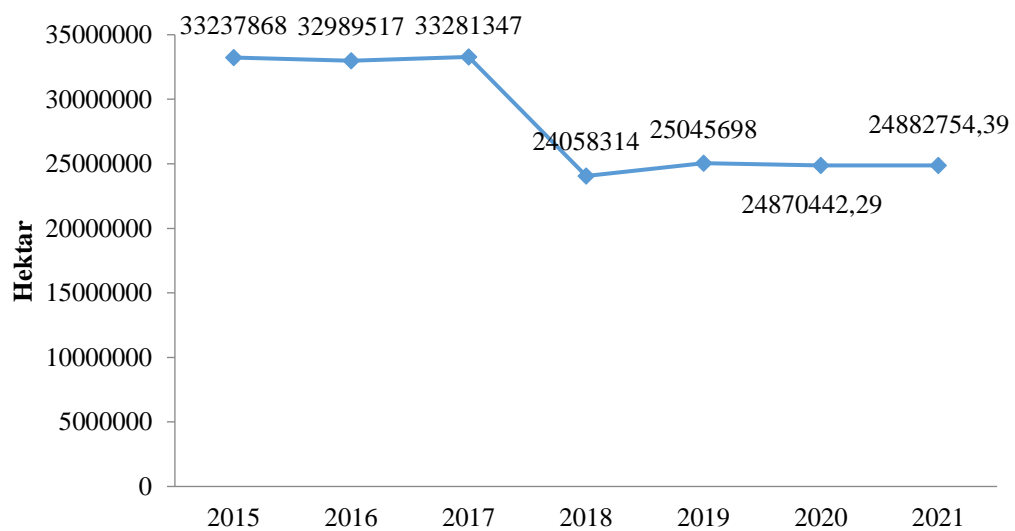
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 diolah

Gambar 1. Peta Peran Sektor Pertanian Tahun 2015-2020

Tidak semua provinsi di Indonesia memiliki sektor pertanian sebagai kontributor terbesar. Terlihat pada Gambar 1 pada tahun 2015 ada 7 provinsi yang memiliki kontribusi sektor pertanian terbesar tetapi di tahun 2020 bertambah menjadi 16 provinsi. Meskipun kontribusi sektor pertanian meningkat, lahan pertanian semakin berkurang diakibatkan dengan penambahan jumlah dan kegiatan penduduk serta kegiatan pembangunan (Haris et al., 2018). Lahan pertanian yang produktif kini beralih fungsi menjadi pemukiman, pabrik, dan fasilitas yang luas jauh lebih luas dari luas sawah yang baru (Suratha, 2014). Diperkuat dengan temuan Harini et al. (2019) transformasi tanah pertanian menjadi nonpertanian ditimbulkan dengan konversi sistematis ekonomi dan demografi.

Transformasi struktural merupakan suatu proses peralihan dari sektor primer (sektor pertanian) ke sektor industri (Kuntoro & Widyastutik, 2020). Transformasi struktural ekonomi tercermin pada pergeseran sumbangan terhadap PDRB. Pada tahun 2022 struktur PDB Indonesia didominasi oleh sektor Industri Pengolahan sebesar 18,34 persen, sementara sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan hanya sebesar 12,40 persen. Sektor industri memberikan kontribusi yang relatif tinggi, namun menyerap tenaga kerja yang relatif rendah (Ardiyansyah, 2020).

Untuk Laporan Renstra Kementerian Pertanian 2020-2024 konversi lahan pertanian bisa mengakibatkan penerapan makanan menurun, kekurangan modal, penurunan agroekosistem, penurunan kultur pertanian, yang menjadikan luas olahan usaha petani semakin sempit dan kemakmuran petani menurun kemudian upaya petani tidak bisa memastikan hayat yang baik (Pertanian, 2020).



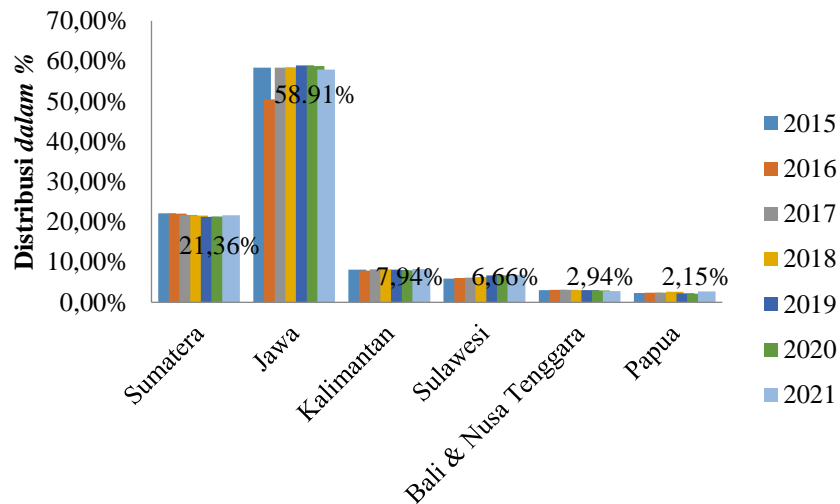
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 diolah

Gambar 2. Luas Lahan Pertanian (Ha)

Pada Gambar 2 menunjukkan luas lahan pertanian mengalami penurunan, untuk periode 2021 luas lahan pertanian 24.882.754,39 Ha dan mengalami penurunan sebesar 8.355.113,61 Ha dari luas lahan pertanian tahun 2015 (Pertanian, 2020). Selaras dengan temuan Mulyani dkk pada Sembilan provinsi sentra padi melihat konversi lahan pertanian sebesar 96.512 ha/tahun (Mulyani, 2016).

Studi Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) mengungkapkan semakin luas tanah pertanian tak memastikan kekuatan makanan negeri. Perluasan tanah bahkan berakibat kehancuran alam dan memperberat ketegangan cuaca. “total masyarakat semakin bertambah, tetapi total tanah yang ada masih konstan dan perlu bercabang dengan keperluan prasarana dan industrialisasi,” (Fatimah, 2021). Temuan ini

berbeda dengan sdgs tahun 2045 dimana Indonesia berusaha menstabilkan ketahanan makanan dan penambahan kemakmuran petani (Bappenas, 2019).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 diolah

Gambar 3. Distribusi PDRB per Pulau Tahun 2015-2021

Pada periode pengamatan, Pulau Sumatera dan Jawa adalah daerah dengan kontributor tertinggi untuk pembentukan PDRB setiap Pulau di Indonesia, apalagi pulau Jawa memberikan sumbangan sampai 50 persen. Hal ini disebabkan pulau Jawa disebut sebagai pusat pemerintahan, dimana menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, dan administrasi Negara. Sementara ditinjau dari segi SDM atau pekerja yang mendominasi di Pulau Jawa (Nur & Rakhman, 2019). Sementara itu pulau Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Bali & Nusa Tenggara, serta Papua memberikan sumbanga pada PDRB dibawah 10 persen.

Bidang pertanian yakni sebagian bidang yang menyokong pertumbuhan ekonomi. Bidang pertanian sampai sekarang masih memberikan kontribusi besar dan mendasar untuk perekonomian nasional (Sri, 2017). Instruksi mendasar ini menunjukkan sektor pertanian menjadi kontibutor pada PDB, namun sebagai pemasok kesempatan kerja (Putri, 2018). Kemudian bidang pertanian bertindak sebagai pemasok bahan dasar dan pekan tersirat untuk sektor industri. (Purnami & Saskara, 2016). Bidang pertanian mempunyai keinginan untuk bagian bidang dasar

ekonomi disebagain provinsi di Indonesia, dengan memiliki andil bidang pertanian pada penataan PDB Indonesia lamun penataan PDRB provinsi (Kurniawati, 2020).

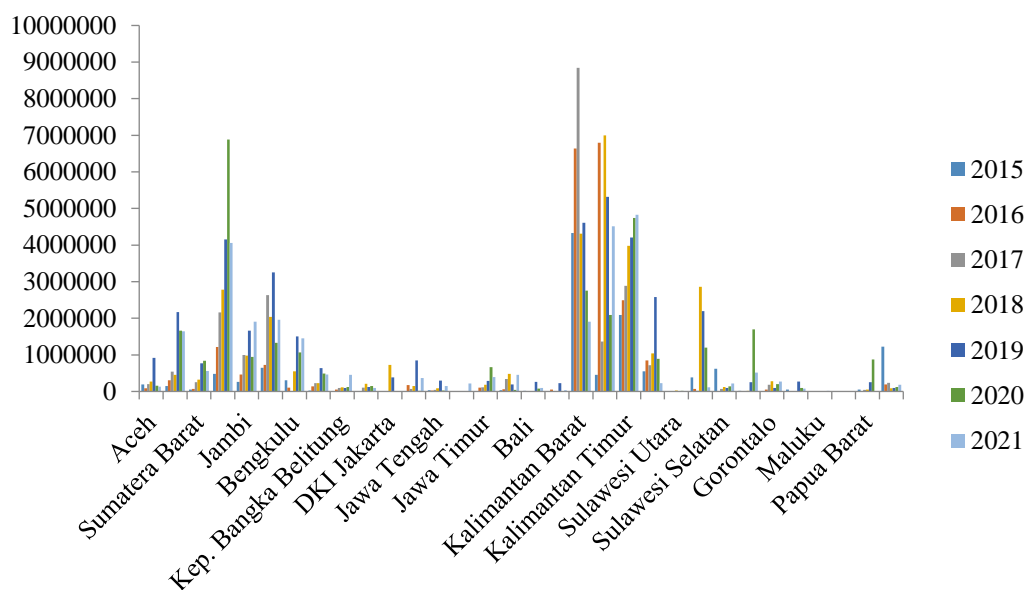
Safira et al. (2019) menemukan sebenarnya faktor PMDN berdampak positif pada PDRB Sektor Pertanian Provinsi Aceh selama tahun 1995-2014. Pada penelitian Jayanah (2019) menemukan bahwa variabel PMDN, Zakat, Ekspor dan Impor secara parsial berdampak signifikan positif pada pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Sedangkan penelitian Mutia (2011) mengatakan bahwa variabel PMDN tak berdampak signifikan pada (PDB) Sektor Pertanian. Sama halnya dengan penelitian Patricia (2021) yang mengatakan bahwa PMDN sektor pertanian tidak berdampak pada PDRB sektor pertanian.

Temuan Patricia (2021) menyatakan untuk lebar tanah pertanian dan total karyawan sektor pertanian berdampak negatif pada PDRB sektor pertanian. Sama halnya melalui penelitian (Safira et al., 2019) mengatakan bahwa luas tanah berdampak negatif pada PDRB bidang pertanian. Sedangkan penelitian Dewantoro (2021) menyatakan untuk luas tanah sabin berdampak secara signifikan pada PDRB sektor Agraris. Temuan Vermana et al. (2019) menyatakan untuk luas tanah pertanian berdampak positif terhadap produksi sektor pertanian di Sumatera Barat. Reavindo (2020) juga menemukan bahwa luas tanah sabin secara parsial berdampak positif pada PDRB bidang pertanian Kabupaten Langkat.

Vermana et al. (2019) menemukan variabel *labor* sektor pertanian tak berdampak pada Produksi Sektor Pertanian Sumatera Barat. Pada penelitian Safira et al. (2019) menemukan bahwa variabel *labor* tak berdampak signifikan pada PDRB Sektor Pertanian. Berbeda dengan penelitian Faiziah & Sofyan (2014) menemukan bahwa variabel tenaga kerja sektor pertanian berdampak negatif terhadap PDRB sektor pertanian. Penelitian Patricia (2021) juga mengatakan bahwa total tenaga kerja sektor pertanian berdampak negatif terhadap PDRB sektor pertanian. Namun pada penelitian Tyas (2020) menyatakan *labor* sektor pertanian lahan dan teknologi pertanian berupa alat atau mesin berdampak positif pada PDRB Sektor Pertanian.

Pada penelitian Sayifullah & Emmalian (2018) juga menemukan faktor *labor* sektor pertanian berdampak positif pada PDB sektor pertanian di Indonesia.

Menurut teori Harrod-Domar, pertumbuhan ekonomi tergantung pada tingkat tabungan dan tingkat investasi dalam perekonomian. Tabungan merujuk pada bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh individu atau rumah tangga, sedangkan investasi adalah pengeluaran untuk meningkatkan stok modal, seperti membangun pabrik baru atau memperluas kapasitas produksi (Nur Adzani, 2020). Jika ada investasi dalam sektor pertanian, misalnya pembangunan irigasi atau pengenalan teknologi modern, hal ini juga dapat membuka peluang kerja baru di sektor pertanian. Dengan adanya lapangan kerja modern di sektor pertanian, masyarakat pertanian bisa memperoleh manfaat dan kemakmuran melalui kesempatan untuk mengembangkan usaha pertanian mereka (Octavia, 2021). Berdasarkan periode 2015-2021 sektor jasa menjadi kontributor tertinggi untuk realisasi PMDN. Sementara sektor primer porsi terkecil dalam realisasi PMDN.



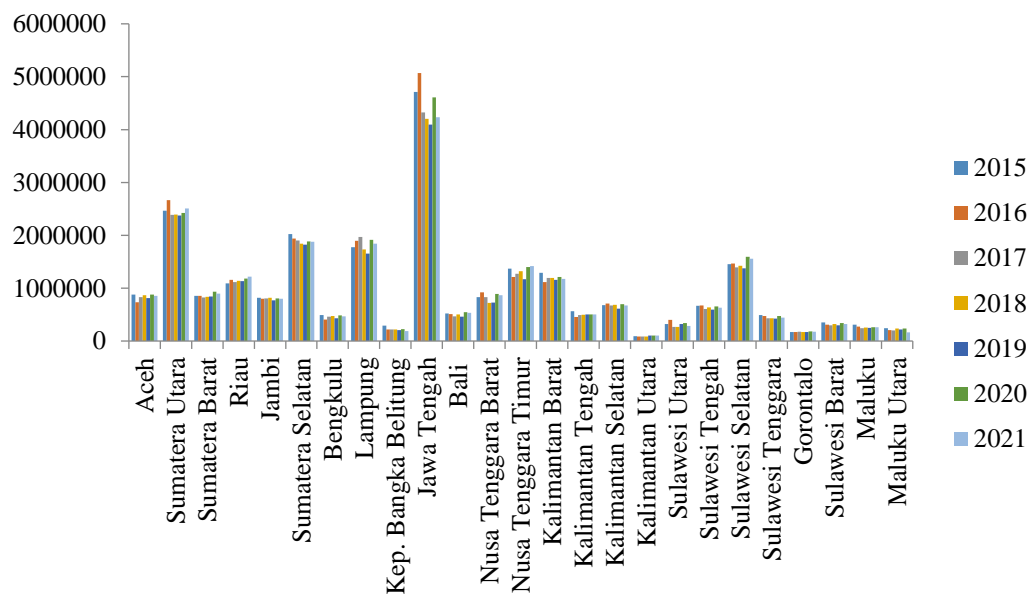
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 diolah

Gambar 4. Realisasi PMDN Sektor Pertanian Tahun 2015-2021

Berdasarkan Gambar 4 Provinsi Kalimantan Barat memberikan sumbangan investasi sebesar Rp 8,8 juta. Subsektor perkebunan kelapa sawit menjadi kontributor terbesar dalam pembentukan PDMN sektor pertanian (Noor, 2021).

Periode 2020 nilai investasi Provinsi Kalimantan Timur mencapai Rp 31,38 triliun (Isman, 2019). Namun investasi sektor pertanian hanya sebesar Rp 4,8 juta. Menurut gubernur Kalimantan Timur Investasi ini didominasi oleh barang kimia, industri kimia dasar, dan farmasi. Berikutnya perkebunan, tanaman pangan, dan peternakan.

Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian masih mendominasi. Terlihat pada Gambar 5 pekerja pada sektor pertanian terbanyak di Provinsi Jawa Tengah Sedangkan provinsi dengan tenaga kerja sektor pertanian terendah ialah Provinsi Kalimantan Utara. Perbedaan ini terjadi akibat migrasi pekerja dari kawasan Barat ke kawasan Timur terutama disebabkan adanya eksploitasi SDA khususnya untuk sektor pertambangan (Nurhayani, 2014).



Gambar 5. Perkembangan Tenaga Kerja Menurut Sektor Pertanian Tahun 2015-2021

Berdasarkan deskripsi masalah, dapat disimpulkan bahwa permasalahan muncul akibat adanya *fenomena gap* penelitian antara luas lahan pertanian semakin menurun, tenaga kerja sektor pertanian masih mendominasi serta PMDN sektor pertanian yang melemah dan sektor pertanian masih menjadi kontributor terbesar dalam PDRB sektor pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sektor pertanian menjadi sektor basis di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri sektor pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh luas lahan pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh tenaga kerja sektor pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi sektor pertanian di Indonesia, apakah menjadi sektor basis atau tidak. Kemudian, menganalisis kondisi tersebut.
5. Mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri sektor pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh luas lahan pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh pengaruh tenaga kerja sektor pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi referensi penelitian berikutnya tentang Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2015-2021. Peneliti berharap hasil dari temuan ini dapat melengkapi penelitian terdahulu dan dapat menjadi gambaran dalam penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktisi

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan ilmu baru bagi pembaca dan dapat menjadi rekomendasi pemerintah dalam menentukan strategi untuk sektor pertanian di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Produksi

A. Definisi Produksi

Produksi yakni metode di mana input, yang bisa berupa bahan dasar, labor, kapital, dan faktor lainnya, diubah menjadi output berupa barang dan jasa. Aktivitas-aktivitas yang terjalin dalam prosedur praktik meliputi berbagai mutasi seperti mutasi bentuk, tempat, dan waktu implementasi hasil praktik. Dalam proses produksi, transformasi yang terjadi melibatkan penerapan input untuk mewujudkan output yang diinginkan. Sedangkan menurut Partadiredja (1979) Proses produksi bertujuan untuk mengubah input menjadi output yang memiliki *value* tinggi daripada nilai gabungan dari input-input tersebut.

Produksi pertanian melibatkan proses penanaman, pemeliharaan, dan pengembangan tanaman atau hewan dengan tujuan untuk menghasilkan output yang berguna dalam bentuk makanan, bahan baku industri, atau keperluan lainnya. Dalam proses produksi pertanian, penambahan bibit yang berkualitas dan persiapan lahan yang baik merupakan langkah awal untuk mendapat hasil yang diinginkan dari komoditas pertanian.

Dalam proses produksi pertanian, berbagai aspek produksi digunakan untuk menghasilkan output yang diinginkan. Sumbangan tanah dalam konteks produksi pertanian biasanya mengacu pada pemanfaatan lahan sebagai faktor praktik dalam prosedur praktik pertanian. *Labor* petani adalah aspek produksi yang penting dalam elemen pertanian. Faktor produksi modal merujuk pada sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh manusia dan digunakan dalam proses produksi. Investasi dilihat dalam arti dana atau dalam arti kelengkapan angka ekonomi nonmanusiawi (Mubyanto, 1984).

B. Fungsi Produksi

Fungsi produksi ialah konsep ekonomi yang menggambarkan relasi antara input dan output dalam bagian prosedur praktik. (Sudarsono, 1998). Fungsi produksi mencerminkan cara input digunakan dengan bantuan teknologi untuk menghasilkan output. Fungsi produksi dapat diwakili oleh persamaan matematis atau grafik yang menunjukkan relasi antar masukan dan keluaran dalam satu sistem produksi. Fungsi produksi ini mencerminkan tingkat teknologi yang digunakan pada saat itu (Ari Sudarman, 1999). Penyampain fungsi praktik bisa dilaksanakan dengan beragam metode yang mencakup tabel, grafik, atau persamaan matematis. Dalam teori ekonomi, relasi antara output dan input dijelaskan melalui fungsi produksi (Sadono Sukirno, 1994) dalam bentuk umum fungsi produksi ditulis ialah:

$$Y = A(X1^{a1})*(X2^{a2})*...*(Xn^{an})$$

Keterangan :

Q = Output

X1, X2,...Xn = Input

A,a1,a2,...,an = parameter

Misalnya, jika kita memiliki dua faktor produksi, kapital dan labor, fungsi produksi Cobb-Douglas dirumuskan sebagai:

$$Y = A*(K^a)*(L^b)$$

Keterangan :

Y = Output

K = Input capital

L = Input tenaga kerja

Dalam teori ekonomi, fungsi produksi terbagi dua kategori utama: fungsi pabrikasi jangka pendek dan fungsi pabrikasi jangka panjang. Fungsi produksi jangka pendek adalah fungsi produksi dimana input dianggap konstan atau tidak dapat diubah dalam jangka waktu yang ditentukan.

Fungsi produksi jangka panjang mencerminkan relasi antara output dengan input ketika semua faktor produksi dapat disesuaikan atau diubah untuk kurun waktu yang lebih panjang. Dalam jangka panjang, industri atau produsen memiliki fleksibilitas untuk mengubah kapasitas produksi mereka dengan menyesuaikan tingkat semua faktor produksi, termasuk *labor* dan *kapital*.

C. Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi Cobb-Douglas sebenarnya ialah persamaan yang menggambarkan relasi antara output dengan input, di mana output adalah variabel terikat (Y), dan input adalah variabel independen (X1, X2, ..., Xn).

Dalam fungsi produksi Cobb-Douglas, variabel dependen (Y) ialah hasil pabrikan atau output yang ingin dijelaskan atau diprediksi, sedangkan variabel independen (X1, X2, ..., Xn) adalah variabel yang digunakan, seperti kapital, labor, bahan dasar, atau faktor produksi lainnya.

Rumus fungsi produksi Cobb-Douglas secara umum yaitu:

$$Y = A * (X1^{a1}) * (X2^{a2}) * ... * (Xn^{an})$$

Apabila fungsi produksi Cobb-Douglas dinyatakan dalam relasi dengan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), maka dapat ditulis sebagai:

$$Y = A * (X^a)$$

Keterangan:

Y = variabel dependen
 X = variabel independen
 A = besaran yang akan diduga
 a1, a2 = parameter

Untuk memudahkan hipotesis atau analisis statistik lebih lanjut, persamaan fungsi produksi Cobb-Douglas dapat diganti menjadi bentuk linier berganda pakai metode melogaritmakan persamaan tersebut. Dengan melogaritmakan persamaan, persamaan nonlinier dapat diubah menjadi persamaan linier yang lebih mudah untuk diestimasi.

Untuk mengubah persamaan fungsi produksi Cobb-Douglas menjadi bentuk linier berganda, cara yang perlu dilakukan adalah:

1. Melogaritmakan kedua sisi persamaan:

$$\ln(Y) = \ln(A) + a * \ln(X)$$

2. Dalam persamaan ini, $\ln(Y)$ adalah logaritma alami dari hasil produksi (output), $\ln(A)$ adalah logaritma alami dari faktor skala atau tingkat produktivitas total, a adalah parameter elastisitas produksi, dan $\ln(X)$ adalah logaritma alami dari faktor produksi X .
3. Dalam bentuk ini, persamaan tersebut menjadi persamaan linier berganda. Variabel terikat $\ln(Y)$ tergantung pada variabel bebas $\ln(X)$ dengan koefisien a . Nilai koefisien a menggambarkan elastisitas produksi terhadap faktor produksi X .

Dengan persamaan dalam bentuk linier berganda ini, kita dapat menggunakan metode regresi linier untuk memperkirakan nilai koefisien a dan memperoleh hasil estimasi yang lebih mudah diinterpretasikan.

2.2 Teori Harrod-Domar

Teori ini diluaskan oleh Sir Roy Harrod dan Evsey Domar pada tahun 1930-an dan 1940-an. Mereka menekankan peran pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dengan menggabungkan ide-ide dari kaum klasik (fokus pada pertumbuhan modal) dan Keynes (pengaruh pengeluaran agregat), teori Harrod-Domar memberikan dasar untuk analisis relasi antar investasi, pertumbuhan modal, dan pertumbuhan ekonomi. Teori ini telah menjadi kontributor dalam interpretasi tentang variabel independen pertumbuhan ekonomi dan kebijakan ekonomi yang dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan (Sadono, 2007).

2.3 Teori Basis Ekonomi

a. Pengertian Basis Ekonomi

Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*) ialah sebagian teori yang digunakan untuk menerangkan rangkaian dan pertumbuhan wilayah (Tarigan, n.d.). Teori Basis Ekonomi berfokus pada gagasan bahwa perkembangan ekonomi suatu kawasan tergantung pada keberadaan sektor basis atau sektor inti yang menghasilkan pendapatan dan menarik sumber daya dari luar wilayah. Sektor basis ini biasanya terdiri dari industri atau kegiatan ekonomi yang mendapatkan barang atau jasa yang dapat diekspor atau dijual kepada pasar di luar wilayah tersebut.

Pendekatan Basis Ekonomi menekankan pentingnya sektor basis sebagai pendorong utama pertumbuhan dan perkembangan wilayah. Seiring pertumbuhan sektor basis, sektor-sektor penunjang atau sektor non-basis seperti perdagangan lokal, layanan konsumen, dan infrastruktur juga berkembang.

Teori Basis Ekonomi berguna dalam analisis pembangunan wilayah, perencanaan ekonomi regional, dan pengambilan keputusan kebijakan. Dengan mengidentifikasi sektor basis yang kuat dan mengembangkan sektor penunjang yang berkaitan, wilayah dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi disparitas ekonomi antar wilayah.

b. Peranan Leading Sector

Peranan Leading Sector (sektor unggulan) adalah salah satu konsep yang terkait dengan teori Basis Ekonomi. Leading Sector mengacu pada sektor ekonomi tertentu yang memimpin atau menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara. Pemahaman peran Leading Sector membantu dalam merumuskan kebijakan ekonomi dan strategi pembangunan wilayah. Identifikasi sektor unggulan yang potensial dan pengembangan strategi yang berfokus pada pertumbuhan sektor tersebut dapat membantu menyokong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, penambahan lapangan kerja, dan penambahan kesejahteraan warga di wilayah tertentu.

c. Cara Memilah Kegiatan Basis dengan Non Basis

Memilah kegiatan basis dan non-basis dalam konteks teori Basis Ekonomi melibatkan analisis sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor yang termasuk dalam sektor basis dan sektor non-basis. Berikut adalah banyak metode yang dipakai dalam memilah kegiatan basis dengan non-basis:

- Analisis Input-Output

Metode ini melibatkan analisis relasi antara input dan output di berbagai sektor ekonomi. Dengan menggunakan tabel input-output regional atau nasional, dapat diidentifikasi sektor-sektor yang menerima input dari sektor lain dan sektor-sektor yang memberikan output kepada sektor lain. Sektor yang memberikan output yang signifikan dan berkontribusi pada ekspor atau penjualan di luar wilayah atau negara tersebut dapat dianggap sebagai sektor basis.

- Analisis PDB dan Tenaga Kerja

Melalui analisis data PDB (Produk Domestik Bruto) dan tenaga kerja, dapat dilihat kontribusi masing-masing sektor terhadap PDB dan tingkat lapangan kerja. Sektor yang membagikan sumbangan signifikan terhadap PDB wilayah dan mewujudkan lapangan kerja yang substansial dapat dianggap sebagai sektor basis.

- Identifikasi Sektor Ekspor

Sektor-sektor yang menghasilkan barang atau jasa yang diekspor ke luar wilayah atau negara tersebut dapat dianggap sebagai sektor basis. Identifikasi sektor-sektor dengan tingkat ekspor yang tinggi dan kontribusi ekspor yang signifikan dapat membantu memilah kegiatan basis.

- Metode *Location Quotient* (LQ)

Metode *Location Quotient* (LQ) adalah sebagian cara yang dipakai untuk memilah kegiatan basis dan non-basis dalam konteks analisis sektor ekonomi. Metode ini membandingkan keberadaan sektor khusus pada suatu kawasan dengan keberadaan sektor tersebut secara nasional atau dalam daerah perbandingan lainnya. Metode *Location Quotient* membantu dalam memahami struktur sektor ekonomi suatu wilayah dan mengidentifikasi kegiatan yang memiliki keunggulan komparatif di wilayah tersebut. Namun, penting untuk melengkapi analisis dengan metode dan

pendekatan lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kegiatan basis dan non-basis dalam konteks wilayah yang bersangkutan.

LQ menggambarkan proporsi keberadaan sektor tertentu dikawasan yang dianalisis dibandingkan dengan wilayah perbandingan. Jika $LQ > 1$, menyatakan keberadaan sektor tersebut lebih dominan di wilayah yang dianalisis dan cenderung menjadi sektor basis. Jika $LQ < 1$, melihat keberadaan sektor tersebut relatif lebih kecil di wilayah yang dianalisis dan cenderung menjadi sektor non-basis.

Rumus untuk menghitung LQ yaitu sebagai berikut:

$$LQ = \frac{xi/PDRB}{Xi/PDB}$$

Dimana:

- xi : Nilai tambah sektor i di suatu daerah/provinsi
- Xi : Nilai tambah sektor i secara nasional
- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto daerah tersebut
- PDB : Produk Nasional Bruto atau PDB

2.4 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian

Berdasarkan penelitian Safira et al. (2019) menemukan bahwa variabel PMDN berpengaruh positif terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Aceh selama tahun 1995-2014. Penelitian Nur Adzani (2020) menemukan bahwa secara parsial PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia tahun 2014-2018. Hal tersebut menandakan bahwa jika variabel PMDN meningkat, maka PDRB Sektor Pertanian juga akan meningkat, dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Untuk itu, diduga terdapat hubungan positif antara PMDN dengan PDRB sektor pertanian.

2. Hubungan Luas Lahan Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian

Berdasarkan penelitian Rifmawati (2021) menemukan bahwa luas lahan pertanian dan jumlah tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh negatif terhadap produk domestik regional bruto sektor pertanian. Sama halnya dengan penelitian (Safira et al., 2019) mengatakan bahwa luas lahan berpengaruh negatif terhadap PDRB Sektor Pertanian. Maka dari itu, diduga terdapat hubungan negatif antara luas lahan pertanian dan PDRB sektor pertanian. Hal berarti jika luas lahan sawah meningkat, maka akan menurunkan PDRB Sektor, dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

3. Hubungan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian

Berdasarkan penelitian Vermana et al. (2019) mengatakan bahwa variabel tenaga kerja sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap Produksi Sektor Pertanian Sumatera Barat. Pada penelitian Safira et al. (2019) menemukan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sektor Pertanian. Untuk itu diduga, tidak terdapat pengaruh antara tenaga kerja sektor pertanian dan PDRB sektor pertanian.

2.5 Tinjauan Empiris

Awal dilaksanakan penelitian, penulis melaksanakan studi literature yang relevan dan berkaitan dengan tema yang akan diteliti dari penelitian lebih awal.

Tabel 1. Tinjauan Empiris

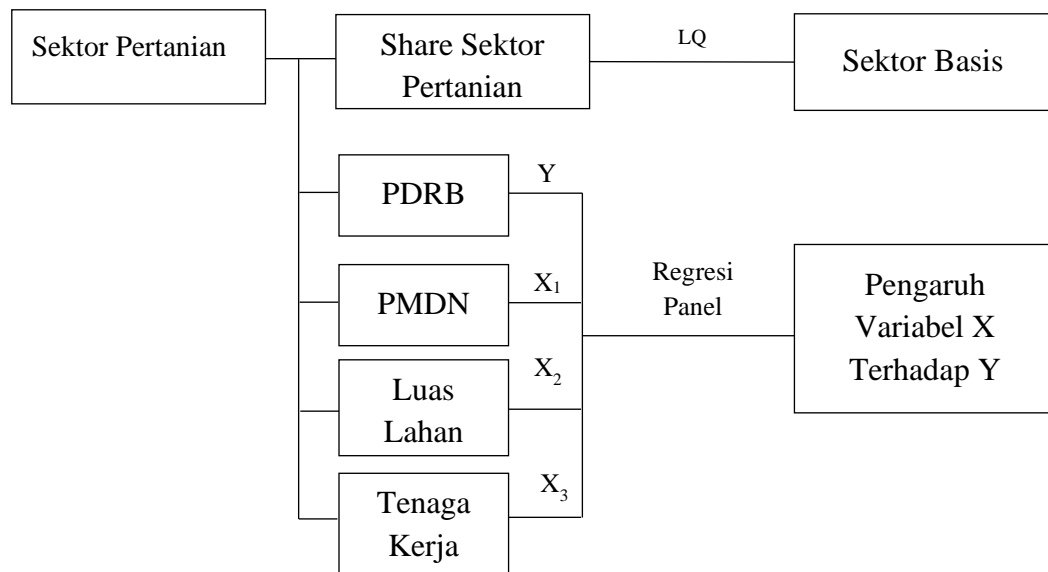
Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil
Evi Safira dkk (2018)	Pengaruh PMDN,PMA, Tenaga Kerja dan Luas Lahan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor	Terikat : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Bebas: PMDN, PMA, Tenaga Kerja dan Luas Lahan Sektor Pertanian	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh positif dan Luas Lahan berpengaruh negatif terhadap PDRB Sektor Pertanian, sedangkan PMA

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil
	Pertanian di Provinsi Aceh			dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Aceh.
Verliyani Nur Adzani (2020)	Analisis Pengaruh PMDN, PMA, dan Tenaga Kerja Terhadap PDB di Indonesia Tahun 2014-2018	Terikat : PDB Indonesia Bebas: PMDN, PMA dan Tenaga Kerja	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan (a) bahwa secara parsial PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia Tahun 2014-2018. (b) bahwa secara parsial PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB di Indonesia Tahun 2014-2018. (c) bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia Tahun 2014-2018.
Adelina Rifmawati (2021)	Analisis Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Jawa Tengah	Terikat : PDRB Sektor Pertanian Bebas: Investasi Dalam Negeri, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Sektor Pertanian	Analisis Regresi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa luas lahan pertanian dan jumlah tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh negatif terhadap produk domestik regional bruto sektor pertanian. Sementara itu, investasi dalam negeri sektor pertanian tidak berpengaruh

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil
				terhadap produk domestik regional bruto sektor pertanian.
Andre Vermana dkk (2019)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sektor Pertanian Sumatera Barat	Terikat : PDRB Sektor Pertanian Bebas: Tenaga Kerja dan Luas Lahan Sektor Pertanian	Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian ini menemukan bahwa investasi pada sektor pertanian dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi sektor pertanian Sumatera Barat selama tahun 2000-2016. Hanya luas lahan yang berpengaruh bagi peningkatan produksi pertanian, pada tingkat teknologi i pertanian.
Dewi Masru'ah (2013)	Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi di Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur	Terikat : Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Bebas: (1)tenaga kerja sektor pertanian (2) investasi sektor pertanian	Analisis Linier Berganda	Hasil analisa data menunjukkan variabel tenaga kerja di sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor pertanian, sedangkan variabel investasi di sektor pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Sedangkan secara simultan, variabel tenaga kerja dan investasi di sektor pertanian berpengaruh

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil
				secara signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 6. Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Berdasarkan studi empiris, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_a : Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia.

H_a : Diduga Luas Lahan Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia..

H_a : Diduga Tenaga Kerja Sektor Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup dan Jenis Penelitian

Macam penelitian ini yakni deskriptif kuantitatif berbentuk analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis Regresi Data Panel. Penelitian ini memakai data sekunder yang dipublikasikan oleh BPS dan BKPM. Penelitian ini menggunakan empat variabel, dengan satu faktor dependen dan tiga faktor independen. Variabel terikat yang digunakan yaitu PDRB Sektor Pertanian. Sedangkan faktor bebas yang dipakai adalah PMDN Sektor Pertanian, Luas Tanah Sabin, dan Labor Sektor Pertanian. Ruang lingkup penelitian ini mengambil 34 provinsi di Indonesia, data yang digunakan sepanjang 7 tahun mulai dari tahun 2015-2021.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini memakai data yang berasal dari BPS dengan alamat bps.go.id dan bersumber dari BKPM dengan alamat nswi.bkpm.go.id serta bersumber dari publikasi Statistik Lahan Pertanian.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Bagi memberikan tujuan dalam penelitian ini, maka berikut adalah pembicaraan terkait faktor-faktor yang digunakan.

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut BKPM diartikan untuk aktivitas menanam modal demi memenuhi usaha di kawasan Republik Indonesia oleh PMDN dengan memakai investasi dalam negeri merupakan langkah yang positif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Penulis menggunakan data realisasi perkembangan investasi PMDN

berdasarkan Sektor Ekonomi. Data tersebut berasal dari BKPM yang merupakan data tahunan sejak tahun 2015 sampai dengan 2021 dengan satuan data juta rupiah.

2. Luas Lahan Pertanian

Luas tanah pertanian mencakup luas tanah sabin, luas tegal/kebun dan luas ladang/huma. Luas tanah sabin adalah luas lahan pertanian yang biasanya ditanami padi dan memiliki ciri khas berpetak-petak yang dibatasi oleh pematang atau galengan. Galengan atau pematang berfungsi untuk mengampu atau mencetuskan air ke lahan sawah, sehingga dapat mempertahankan ketinggian air yang diperlukan untuk pertumbuhan padi. Tegal/kebun/ladang, dan huma adalah istilah yang merujuk pada jenis lahan pertanian kering yang biasanya tumbuh tanaman tahunan atau tanaman musiman seperti padi ladang, palawija, atau tanaman hortikultura. Data tersebut bersumber dari publikasi Statistik Lahan Pertanian yang merupakan data tahunan sejak tahun 2015 sampai dengan 2021 dengan satuan data Hektar (Ha).

3. Tenaga Kerja Sektor Pertanian

Data tenaga kerja sektor pertanian diproksi dengan penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu lalu menurut provinsi dan lapangan pekerjaan utama (Sektor Pertanian). Menurut Badan Pusat Statistik penduduk usia 15 tahun ke atas yang aktif bekerja pada kategori pertanian, kehutanan dan perikanan. Data bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik termasuk data tahunan sejak 2015 hingga 2021 dengan satuan juta orang.

3.4 Metode Analisis

Data panel dipilih untuk penelitian ini yang datanya akan diolah menggunakan bantuan software Eviews 10. Terdapat keuntungan jika menggunakan data longitudinal. Pertama, data longitudinal adalah campuran dua ragam data yaitu data deret waktu dan data potong lintang yang menjelaskan jumlah data dengan bertambah sehingga dapat menghasilkan df yang bertambah. Kedua, dengan menggunakan penjelasan yang berasal dari data panel bisa mengatasi permasalahan yang timbul ketika adanya persoalan penghilangan faktor (*omitted-variable*).

Kemudian peneliti juga menggunakan analisis LQ, yaitu satu analisis mengenai suatu kontributor sektor/industri di salah wilayah pada besaran tugas sector tersebut secara teritorial. Analisis regresi berganda data panel menggunakan 25 provinsi dari tahun 2015 hingga 2021 dengan alasan wilayah tersebut memiliki sektor pertanian yang berstatus sektor basis.

1. Analisis Location Quotient (LQ)

LQ adalah satu analisis mengenai suatu kontributor sektor/industri di salah wilayah pada besaran tugas sector tersebut secara teritorial. (Emalia, dan Moniyana, 2017). Dalam memakai analisis LQ dapat menunjukkan kekuatan fungsi suatu bidang dalam suatu area dibandingkan oleh wilayah referensi.

Berdasarkan teori, jika nilai $LQ > 1$: Jika nilai LQ suatu sektor di suatu daerah lebih besar dari 1, itu berarti tugas bidang ini dikawasan tersebut lebih menonjol atau lebih besar dibandingkan dengan peranan bidang tersebut secara nasional. Sebaliknya $LQ < 1$: Sebaliknya, jika nilai LQ suatu sektor di suatu daerah lebih kecil dari 1, itu membuktikan bahwa tugas sektor tersebut dikawasan tersebut lebih kecil dibanding tugas sektor tersebut secara nasional.

2. Metode Estimasi Data Panel

Studi regresi data logitudinal yakni cara studi yang dipakai untuk penelitian ini. Metode ini digunakan untuk membantu memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini dan dapat membuktikan hipotesis yang ada. Berdasarkan Teori Produksi Cobb-Douglas untuk memudahkan dalam estimasi terhadap persamaan (1) dijalankan dengan mengganti model linear berganda dengan gaya menciptakan bentuk LN, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$LNPDRBP_{it} = \beta_0 + \beta_1 LNPMDN_{it} + \beta_2 LNLHP_{it} + \beta_3 LNTK_{it} + \epsilon_{it} \quad (2)$$

Keterangan

LNPDRBP	= LN Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian (Juta Rupiah)
LNPMDN	= LN Penanaman Modal Dalam Negeri (Juta Rupiah)
LNLHP	= LN Luas Lahan Pertanian (Ha)
LNTK	= Tenaga Kerja Sektor Pertanian (Orang)
β_0	= Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien regresi
ε_{it}	= <i>Error term</i>

3.5 Prosedur Analisis Data

1. Metode Regresi Data Panel

Ada sebagian cara yang biasa dipakai untuk menaksir model regresi pakai data longitudinal, yang dengan menggunakan 3 perkiraan yakni ancangan CEM, FEM dan REM.

a. Model *Common Effect*

Bentuk *common effect* merupakan cara biasa untuk estimasi parameter versi data longitudinal, cara tersebut menggabungkan tengah data potong lintang dan runtut waktu. Bentuk kuadrat terkecil adalah strategi yang kerap digunakan pada bentuk ini. Di dalam model *common effect* adanya variasi dimensi kurun dan pribadi dilalaikan dalam CEM.

b. Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* menduga sampai intersep mulai tiap individu di dalam penelitian yaitu senjang padahal kemiringan antar pribadi tersebut tetap. Pada cara ini digunakan variabel duplicate untuk melihat apakah terdapat ragam intersep antar pribadi. Bahwa setiap individu dalam penelitian memiliki intersep yang berbeda tetapi kemiringan antar individu adalah sama.

c. Model *Random Effect*

Metode *random effect* adalah cara untuk menentukan apakah sebagian industri yang ditelusuri mempunyai intersep yang beragam. Metode ini akan sangat efektif bila pribadi yang digunakan demi contoh dalam penelitian yaitu sampel acak atau

perwakilan dari suatu populasi. Metode ini juga mempertimbangkan bagaimana kesalahan dapat dikorelasikan di sepanjang potong lintang dan runtut waktu.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan guna menilik data terdistribusi normal atau tidak pada suatu variabel. Nilai residu yang terdistribusi secara normal yaitu model regresi yang baik.

Untuk penelitian ini digunakan bentuk *Jarque-Bera*. Dalam menilik data terdistribusi normal maupun tidak dengan memakai cara *Jarque-Bera* dapat dilihat dari nilai *probability*. Bila nilai dugaan $< \alpha = 5\%$, maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai dugaan $> \alpha = 5\%$, bahwa data tak terdistribusi normal. Selain itu, ada cara lain dalam menilik apakah data terdistribusi normal atau tidak. Cara yang dapat digunakan yaitu menilik nilai *probability* dan *chi-square*. Bila angka *probability* $>$ *chi-square* maka data tak terdistribusi normal. Sedangkan, bila nilai *probability* $<$ *chi-square* maka data terdistribusi normal. Angka probabilitas dapat dipakai dalam menentukan apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Bila memakai cara *probability*, bila angka probabilitas $\leq \alpha = 5\%$, kemudian data terdistribusi normal, tetapi jika angka probabilitasnya $\leq \alpha = 5\%$, maka data tidak terdistribusi normal.

b. Deteksi Multikolinieritas

Deteksi multikolinieritas yakni sebagian cara dalam mencari apakah terdapat relasi untuk variabel independen dalam satu regresi. Untuk bentuk OLS, anggapan untuk faktor tak ada relasi linier. Untuk mendeteksi multikolinieritas dalam penelitian ini melalui uji koefisien hubungan berdampingan besar diantara variabel bebas. Dengan patokan bila angka koefisien antar variabelnya melebihi 0.8 maka bisa dibilang terdapat masalah multikolinieritas untuk bentuk penelitian (Gujarati, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu tes yang dijalankan akan melihat varian tidak tetap pada faktor gangguan. Bentuk regresi bersifat homokedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas merupakan model regresi terbaik. Untuk melihat masalah heteroskedastisitas dalam persamaan dapat memakai dua bentuk, yakni bentuk informal dan bentuk formal. Metode formal dipakai berbagai bentuk yakni Metode *Park*, *Glejser*, *White*, *Korelasi Spearman*, *Gold Feld Quandt*, dan *Breusch – Pagan*. Hipotesis untuk mendeteksi heteroskedastisitas ialah:

H_0 : Tak ada heteroskedastisitas

H_a : Ada heteroskedastisitas

Metode *Glejser* adalah metode yang diterapkan pada penelitian ini. Apabila angka dugaan dari tiap faktor $> \alpha = 5\%$, maka menerima H_0 atau menolak H_a . Sebaliknya apabila probabilitas dari setiap variabel $< \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah relasi antar variabel eror satu dengan yang lainnya (Agus, 2018). Masalah otokorelasi sering ditemukan pada data runtun waktu, tetapi tak merapat kesempatan pada data potong lintang pun terjadi masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dijalankan dalam melihat apakah terdapat relasi antar faktor. Bentuk *Durbin-Watson* dilihat dalam uji autokorelasi untuk penelitian ini. Menurut Santoso (2019) ketetapan keputusan uji DW adalah: (1) Angka DW di bawah -2 maka ada otokorelasi positif; (2) Angka DW di antara -2 sampai +2 maka tak ada otokorelasi; dan (3) Angka DW di atas +2 maka ada otokorelasi negatif.

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow dipakai dalam menetapkan bentuk terbaik antara *fixed effect model* dengan *common effect model*. Berikut dugaan uji Chow

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Nilai probabilitas pada tingkat kepercayaan 5% digunakan untuk menolak hipotesis di atas. Bila angka dugaan $> \alpha = 5\%$ H_0 diterima dan *common effect model* diterapkan. Sebaliknya, bila angka dugaan $< \alpha = 5\%$ H_0 ditolak, menemukan bahwa *fixed effect* model terpilih untuk dipakai.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dipakai dalam menetapkan apakah FEM atau REM yang terambil untuk diterapkan. Pendugaan uji Hausman ini sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Models* (REM)

H_a : *Fixed Effect Models* (FEM)

Angka dugaan pada tingkat kepercayaan 5% digunakan untuk menolak hipotesis di atas. Bila angka dugaan $> \alpha = 5\%$ H_0 diterima dan *random effect model* diterapkan. Sebaliknya, bila angka dugaan $< \alpha = 5\%$ H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa *fixed effect model* paling cocok digunakan.

c. Uji Langrange Multiplier

Uji *langrange multiplier* atau biasa disebut sebagai uji LM yaitu percobaan yang dipakai dalam menentukan bentuk mana yang terambil antara CEM dengan REM Metode *Breusch Pagan* menggunakan angka residual yang diperoleh dari metode OLS untuk melakukan uji signifikansi *random effect*. Hipotesis Uji *langrange multiplier* yaitu :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Models* (REM)

Bila angka dugaan *Breusch Pagan* $<$ ambang batas kepercayaan $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan *random effect model* diterapkan. Sebaliknya, bila angka dugaan $>$ ambang batas kepercayaan $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa *common effect model* bentuk terpilih untuk estimasi ini.

4. Uji Statistik

a. Uji Signifikan Individu (Uji t)

Dalam menyadari signifikansi dampak faktor independen menurut pribadi tentang faktor dependen melalui berpendapat faktor independen lainnya tetap maka uji yang dipakai adalah uji t . Uji t untuk penelitian ini adalah:

a. Uji t untuk Variabel PMDN Sektor Pertanian

- $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara PMDN sektor pertanian dan PDRB Sektor Pertanian Di Provinsi Sektor Basis Di Indonesia.
- $H_a : \beta_1 > 0$, Terdapat pengaruh positif antara PMDN sektor pertanian dan PDRB Sektor Pertanian Di Provinsi Sektor Basis Indonesia

b. Uji t untuk Variabel Luas Lahan Pertanian

- $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Luas Lahan Pertanian dan PDRB Sektor Pertanian Di Provinsi Sektor Basis Indonesia.
- $H_a : \beta_2 > 0$, Terdapat terdapat pengaruh positif antara Luas Lahan Pertanian dan PDRB Sektor Pertanian Di Provinsi Sektor Basis Indonesia.

c. Uji t untuk Variabel Tenaga Kerja Sektor Pertanian

- $H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan PDRB Sektor Pertanian Di Provinsi Sektor Basis Indonesia.
- $H_a : \beta_3 > 0$, Terdapat terdapat pengaruh positif antara Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan PDRB Sektor Pertanian Di Provinsi Sektor Basis Indonesia.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat dirumuskan kriteria jika apabila nilai t -hitung $> t$ -tabel maka gagal menerima H_0 , sebaliknya apabila t -hitung $< t$ -tabel maka menerima H_a . Selain itu juga dapat melihat nilai probabilitas, yaitu apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ maka gagal menerima H_0 , sebaliknya jika nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ maka menerima H_a .

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Dalam melihat apakah semua faktor bebas secara simultan berdampak signifikan menurut statistik akan menguasai faktor bebas maka digunakan uji F . Uji - F yang dipakai untuk penelitian adalah:

- $H_0 : \beta_{X1} = \beta_{X2} = \beta_{X3} = 0$, Secara bersama-sama PMDN, luas lahan, dan labor sektor pertanian tidak berdampak signifikan pada PDRB Sektor pertanian Di Provinsi Sektor Basis Indonesia.
- $H_a : \beta_{X1}, \beta_{X2}, \beta_{X3}, \neq 0$, Secara bersama-sama PMDN, luas lahan, dan labor sektor pertanian berdampak PDRB Sektor Pertanian Di Provinsi Sektor Basis Indonesia.

Penelitian ini memakai tingkat signifikansi 5% dengan kriteria apabila F -hitung < dari F tabel maka gagal menerima H_a dan H_0 diterima, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat. Sebaliknya jika F -hitung > dari F tabel maka menolak H_0 dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Dan atau dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitas < 5% maka menolak H_0 , sebaliknya apabila nilai probabilitas > 5% maka menerima H_0 .

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dipakai dalam mengukur perbandingan dampak faktor independen terhadap faktor dependen secara bersamaan. Besarnya ketentuan regresi dituis R^2 yang bernilai antara 0 hingga 1. Makin menuju angka satu, semakin tinggi persentase peran variabel bebas pada variabel terikat. Jika nilainya mencapai nol, faktor bebas membagikan skala pengaruh yang makin kecil pada faktor terikat.

Kekurangan fundamental koefisien determinasi dalam penggunaannya, yaitu terjadi bias kepada total faktor bebas yang dilibatkan untuk model. sebabnya, ketika menentukan angka *Adjusted R²*. *Adjusted R-square* yakni *R-square* yang sudah disamakan untuk total variabel. Jarak antara *Adjusted R-square* dengan *R-square* tak melebihi dari 5%, jika jarak keduanya lebih dari 5% maka hal tersebut bisa melihat bahwa ada faktor yang bisa membuat hasil estimasi buruk.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sektor pertanian merupakan sektor basis di Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Jawa Tengah, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, dan Maluku Utara.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Sektor Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2015-2021.
3. Luas Lahan Pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2015-2021.
4. Tenaga Kerja Sektor Pertanian tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2015-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka penelitian ini memuat saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan pertanian berpengaruh negatif terhadap PDRB sektor pertanian di Indonesia. Hal ini dapat terjadi dikarenakan PDRB sektor pertanian tidak hanya disumbang oleh tanaman pangan, tanaman perkebunan, tanaman hortikultura saja, melainkan

juga disumbang jasa pertanian dan perburuan, perikanan, peternakan serta kehutanan dan penebangan. Maka dari itu pemerintah perlu memperhatikan sub sektor pertanian lainnya yang bisa memberikan peran positif dalam pembentukan PDRB. Pemerintah juga dapat membuat inovasi teknologi dalam pengolahan lahan pertanian untuk mengatasi lahan pertanian yang semakin menurun, sehingga produktivitas lahan tetap tinggi.

2. Menurut Pihak Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) menerangkan jika produktivitas padi rendah masih menjadi kendala bagi investor, karena tidak ada jaminan ketersediaan bahan baku untuk keberlanjutan usaha. Namun, kinerja sektor pertanian masih tetap tumbuh positif ditengah pandemi, sehingga diharapkan kepada investor untuk terus melakukan investasi disektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah, F. (2020). Transformasi Struktural Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia. *Digital Repository Universitas Jember*, 1–81.
- Bachtiar, P. P., Diningrat, R. A., Kusuma, A. Z. D., Izzati, R. Al, & Diandra, A. (2020). Ekonomi Digital untuk Siapa? Menuju Ekonomi Digital yang Inklusif di Indonesia. In *Smeru Research Institute*. <https://smeru.or.id/id/publication-id/ekonomi-digital-untuk-siapa-menuju-ekonomi-digital-yang-inklusif-di-indonesia>
- Bappeda. (2022). *Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Melalui Penguatan Sektor Unggulan Daerah*.
- Bappenas. (2019). Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur. *Bappenas.Go.Id*. https://www.bappenas.go.id/files/Visi_Indonesia_2045/Ringkasan_Eksekutif_Visi_Indonesia_2045_Final.pdf
- BPS. (2021). Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2021 (Angka Sementara). *Berita Resmi Statistik, 2021(77)*, 1–14.
- Burhanuddin, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2000-2019 Disusun. *Skripsi*, 1–17.
- Dewantoro, S. (2021). *Impak Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Luas Lahan Sawah, Dan Pekerj Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Di Jawa Barat*.
- Dewi, M. K., & Sutrisna, I. K. (2016). Pengaruh Tingkat Produksi, Harga, Dan Konsumsi Terhadap Impor Bawang Merah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*

Pembangunan , 5(1), 139–149.

Emalia, zulfa dan Moniyana, R. (2017). *Ekonomi Regional*. AURA.

Faiziah, A., & Sofyan. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Ekspor, Investasi Dan Kredit Perbankan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Provinsi Aceh. *Jurnal Agrisep*, 15(2), 36–44.

Fatimah, I. (2021). *Perluasan Lahan Pertanian Dinilai Tak Jamin Pasokan Pangan*. *Ekonomi Dan Bisnis*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20211013/12/1453679/perluasan-lahan-pertanian-dinilai-tak-jamin-pasokan-pangan>

Febriaty, H. (2016). Analisis Perkembangan Impor Beras Di Indonesia Hastina Febriaty. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(2). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/941>

Gubernur Sulawesi Barat. (2021). *Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020-2040*. 2035, 1–164.

Gujarati. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika* (Edisi Ketu). Erlangga.

Harini, R., Ariani, R. D., Supriyati, S., & Satriagasa, M. C. (2019). Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Kalimantan Utara. *Jurnal Kawistara*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.22146/kawistara.38755>

Haris, A., Subagio, L. B., Santoso, F., & Wahyuningtyas, N. (2018). Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Media Komunikasi Geografi*, 19(1), 114. <https://doi.org/10.23887/mkg.v19i1.13967>

Indriana, N., Widyawati, & Hakim, L. (2019). Analisis Penentuan Posisi Basis Sub Sektor Pertanian , Kehutanan , dan Perikanan Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(1), 401–412.

Isman, U. (2019). *Rekonsiliasi Data PMDN/PMA Se Kalimantan Barat*. Berita.

<https://kalbarprov.go.id/berita/rekonsiliasi-data-pmdnpma-se-kalimantan-barat.html>

Ivanyshyn, V., Buhay, V., & Korzachenko, M. (2021). Perkembangan Impor Beras Di Indonesia. *Technical Sciences and Technologies*, 2(24), 235–243. [https://doi.org/10.25140/2411-5363-2021-2\(24\)-235-243](https://doi.org/10.25140/2411-5363-2021-2(24)-235-243)

Jayanah, F. (2019). *Analisis Determinan Faktor Makro Ekonomi Terhadap PDB*.

Kasno, A., Setyorini, D., & Suastika, I. W. (2020). Pengelolaan Hara Terpadu pada Lahan Sawah Tadah Hujan sebagai Upaya Peningkatan Produksi Beras Nasional. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v14n1.2020.15-24>

Khakim, L., Hastuti, D., & Widiyani, A. (2013). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih, Dan Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Padi Di Jawa Tengah. *Mediagro*, 9(1), 71–79. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/view/1326>

Kuntoro, E., & Widyastutik, L. A. (2020). Pengaruh keterbukaan ekonomi dan transformasi struktural terhadap ketimpangan pendapatan di indonesia. *Proceeding SENDIU, 2016*, 545–552.

Kurniawati, S. (2020). Kinerja Sektor Pertanian di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 24–31.

Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80–89. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>

Mariya, S. (2016). Analisis Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Geografi*, 5(2), 200. <https://doi.org/10.24036/geografi/vol5-iss2/32>

Masru'ah, D. (2013). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi di Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Mahasiswa Teknologi UNESA*, 1–18.

- Mubyanto. (1984). *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Cetakan ke). LP3ES.
- Mulyani, A. (2016). Analisis Konversi Lahan Sawah: Penggunaan Data Spasial Resolusi Tinggi Memperlihatkan Laju Konversi yang Mengkhawatirkan. *Notes and Queries, s4-II(40)*, 329–330. <https://doi.org/10.1093/nq/s4-II.40.329-b>
- Mutia, E. A. (2011). *Pengaruh PMA, PMDN Dan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Terhadap PDB Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 1985-2009*.
- Noor, I. (2021). *Realisasi Investasi KALTIM 2020 Capai RP31,38 Triliun, Serap 25.990 Tenaga Kerja*. Investasi. [https://www.kaltimprov.go.id/berita/realisasi-investasi-kaltim-2020-capai-rp3138-triliun-serap-25-990-tenaga-kerja#:~:text=Realisasi Investasi Kaltim 2020 Capai,Triliun%2C Serap 25.990 Tenaga Kerja](https://www.kaltimprov.go.id/berita/realisasi-investasi-kaltim-2020-capai-rp3138-triliun-serap-25-990-tenaga-kerja#:~:text=Realisasi%20Investasi%20Kaltim%2020%20Capai,Triliun%2C%20Serap%2025.990%20Tenaga%20Kerja)
- Nur Adzani, V. (2020). *Analisis Pengaruh PMDN, PMA, Dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Di Indonesia Tahun 2014-2018*. 2507(February), 1–9.
- Nur, I., & Rakhman, M. T. (2019). Analisis Pdrb Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi Dki Jakarta. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(4), 351–370. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i4.132>
- Nurhayani, R. (2014). Studi Komperatif Ketimpangan Wilayah Antara Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 3(1), 456–463. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/mankeu/article/viewFile/1861/1226>
- Octavia, E. (2021). Perkembangan PMDN dan PMA Di Indonesia Tahun 2016-2020. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Partadiredja, A. (1979). *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. Mutiara.
- Pelengkahu, S. S., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(2), 46–66.

- Pertanian, M. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020-2024*. 168.
- PresidenRI. (2006). Peraturan Presiden No 83/2006 Tentang Dewan Ketahanan Pangan. *Lembaga Negara RI*, 1, 1–7.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/42017/perpres-no-83-tahun-2006>
- Purnami, N. M. S., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Jumlah Penduduk Miskin. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(11), 1188–1218.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/24082/16077>
- Putri, N. F. A. (2018). Pengaruh Luas Lahan Sektor Pertanian, Jumlah Tenaga Kerja, Kredit Perbankan dan Infrastruktur Irigasi Terhadap PDRB Sektor Pertanian Di Kabupaten Sumedang Periode 2005-2015. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Reavindo, Q. (2020). Pengaruh Luas Lahan Sawah dan Tenaga Kerja Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Kabupaten Langkat. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(11), 161–169.
- Rifmawati, A. (2021). Analisis Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Jawa Tengah. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 3(2), 8.
- Safira, E., Syechalad, M. N., Asmawati, A., & Murlida, E. (2019). Pengaruh Pmdn, Pma, Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(1), 109–117.
<https://doi.org/10.24815/jped.v4i1.10927>
- Santoso. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.
- Sayifullah, S., & Emmalian, E. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 66–81.
<https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4962>

- Sofiyaningsih, I. (2019). Intensifikasi Lahan Melalui Sistem Pertanian Terpadu: Sebuah Tinjauan. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1(July), 113–119. <https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a15>
- Sudarsono, S., Fitriadi, F., & Nurjanana, N. (2018). Analisis sektor ekonomi basis dan non basis. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 2(4), 1–9.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan dasar kebijakan*. Lembaga Penerbit Penata Media Group.
- Suratha, I. K. (2014). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan. *Media Komunikasi Geografi*, 15(2), 1689–1699.
- Sutrisna, N., & Surdianto, Y. (2016). Kajian sistem intensifikasi padi aerob terkendali berbasis organik (IPAT-BO) untuk meningkatkan produktivitas padi pada lahan sawah tadah hujan. *Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 81–92.
- Tarigan, R. (n.d.). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (R. Tarigan (ed.); keenam). PT Bumi Aksara.
- Tyas, R. (2020). *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Teknologi Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian*. 1–14.
- Vermana, A., Mahdi, M., & Khairati, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sektor Pertanian Sumatera Barat. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(1), 45–51. <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i1.8>
- Wibowo, E. T. (2020). Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 204. <https://doi.org/10.22146/jkn.57285>